BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.[1]

1. Umi Zainabul Masfufa, STAIN 2009, dengan judul "korelasi antara pekerjaan sebagai nelayan dengan pengalaman ibadah di desa puger kulon kecamatan puger kabupaten Jember tahun 2009". Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Analisa data yang digunakan yaitu menggunakan rumus Yule's Q. Keabsahan data yang digunakan yaitu dengan teknik proportional random sampling. Hasil penelitian ini adalah secara garis besar ada korelasi positif tentang korelasi antara pekerjaan sebagai nelayan dengan pengalaman ibadah masyarakat Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2009.
2. Arif Muthohar, STAIN 2014, dengan judul "Urgensi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Nelayan di Desa Bomo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi". Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif, adapun teknik

[1]Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pengumpulan data menggunakan interview, observasi partisipan dan dokumenter. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan tiga langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu bahwa urgensi pendidikan agama islam pada anak nelayan di Desa Bomo Kecamatan Rogojampi baik dalam aspek aqidah, ibadah, maupun akhlak ternyata berperan penting dalam kehidupan masyarakat nelayan.

3. Abdul Ghafur Rahim, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Tahun 2009, dengan judul "Tradisi Petik Laut dan Pengaruhnya Terhadap kehidupan keberagamaan Masyarakat Nelayan di Desa Pugerkulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember". Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi petik laut terkait dengan acara syukuran para nelayan atas segala yang telah diberikan oleh laut. Tradisi petik laut memiliki pengaruh yang sangat dinamis dan positif terutama ketika adanya penghayatan terhadap keberagamaan masyarakat nelayan.

Dari semua penelitian terdahulu di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pemahaman atau pengamalan Agama. Sedangkan perbedaannya, antara lain : penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis *field research*, subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah observasi partisipasi moderat dan dengan teknik wawancara semi terstruktur. Analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif *Miles and*

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Huberman dan dalam mencari keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil yang akan direncanakan dalam penelitian ini mengenai aktualisasi pemahaman agama pada keluarga nelayan adalah sebuah perilaku atau kepribadian dari masing-masing orang terhadap agama terutama dalam aspek iman, islam, dan ikhsannya.

Dalam penelitian ini kaitannya dengan pemahaman agama kelurga nelayan dikuatkan oleh teori yaitu keluarga nelayan adalah mereka yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan/binatang air/tanaman, mereka yang hanya melakukan pekerjaan seperti membuat jaring, mengangkut alat-alat atau perlengkapan ke dalam perahu tidak dimasukkan sebagai nelayan tetapi ahli mesin, juru masak yang bekerja diatas perahu atau kapal dimasukkan kedalam nelayan.[2] Laut menjadi lahan hidup yang paling utama bagi keluarga nelayan. Sumber daya ekonomi perikanan merupakan sumber daya utama dalam menggerakkan roda ekonomi dan perdagangan keluarga nelayan.

B. Kajian Teori

1. Pemahaman Agama

"Agama" diucapkan oleh orang Barat dengan Religios (bahasa Latin), Religion (bahasa Inggris, Perancis, Jerman) dan Religie (bahasa Belanda). Istilah ini bukannya tidak mengandung arti yang dalam melainkan mempunyai latar belakang pengertian yang lebih mendalam daripada pengertian "agama" yang telah disebutkan diatas.

[2] Raharjo Prianto, *Nelayan Nusantara Sebuah Falsafah Kehidupan* (Jakarta: CV. Rajawali Nusantara, 1994), 16

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

a. Religie (religion) menurut pujangga Kristen, Saint Augustinus, berasal dari “re dan eligare” yang berarti “memilih kembali” dari jalan sesat ke jalan Tuhan.
b. Religie, menurut Lactantius, berasal dari kata “re dan ligare” yang artinya “menghubungkan kembali sesuatu yang telah putus”. Yang dimaksud ialah menghubungkan antara Tuhan dan manusia yang telah terputus oleh karena dosa-dosanya.
c. Religie berasal dari “re dan ligere” yang berarti “membaca berulang-ulang bacaan-bacaan suci” dengan maksud agar jiwa si pembaca terpengaruh oleh kesuciannya. Demikian pendapat Cicero.[3]

Baik pengertian letterlijk “agama” maupun “religie” tersebut diatas belum menggambarkan arti sebenarnya daripada apa yang kita maksudkan dengan pengertian “agama” secara definitif, karena “agama” selain mengandung hubungan dengan Tuhan juga hubungan dengan masyarakat di dalam mana terdapat peraturan-peraturan yang menjadi pedoman bagaimana seharusnya hubungan-hubungan tersebut dilakukan dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup, baik duniawi maupun ukhrawi.

Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya.

[3]Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008) 3

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Agama sebagai sumber sistem nilai, merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah hidupnya seperti dalam ilmu Agama, politik, ekonomi, sosial, budaya dan militer, sehingga terbentuk pola motivasi, tujuan hidup dan perilaku manusia yang menuju pada keridhaan Allah (Akhlak). Dengan demikian budaya itu dilahirkan dari agama islam, sehingga tidaklah benar kalau agama dianggap sebagai bagian dari budaya.

Agama islam adalah Agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan mu'amalah (syariah), yang menentukan proses berpikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kata hati.[4]

Berdasarkan penjelasan diatas Agama Islam itu mengandung tiga unsur, yaitu:

a. Pemahaman Agama dalam Aspek Iman

Iman adalah keyakinan yang menghujam dalam hati, kokoh penuh keyakinan tanpa dicampuri keraguan sedikitpun.[5] Sedangkan keimanan dalam Islam itu sendiri adalah percaya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan beriman kepada takdir baik dan buruk Iman adakalanya bertambah dan adakalanya berkurang, maka perlu diketahui kriteria bertambahnya

[4]Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dsar-dasar Pendidikan*, 4-5
[5]Busyra dan Zainudin Ahmad, *Buku Pintar Aqidah Akhlak dan Quran Hadits* (Yogyakarta : Azna Books, 2010), 33

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

iman hingga sempurnanya iman yaitu, diyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dengan anggota tubuh.

Kedudukan iman lebih tinggi daripada islam, iman memiliki cakupan yang lebih umum daripada cakupan islam, karena ia mencakup islam, maka seseorang hamba tidaklah mencapai keimanan kecuali jika seorang hamba telah mampu mewujudkan keislamannya. Iman juga lebih khusus dipandang dari segi pelakunya, karena pelaku keimanan adalah kelompok dari pelaku keislaman dan tidak semua pelaku keislaman menjadi pelaku keimanan, jelaslah setiap mukmin adalah muslim dan tidak setiap muslim adalah mukmin.[6]

1) Iman Kepada Allah SWT

Keberadaan Allah itu adalah mutlak, hal ini dapat dibuktikan antara lainbahwa ada ciptaan-Nya dan dibenarkan oleh pengalaman batin manusia ataupun fitrahnya, disamping itu telah pula dijelaskan oleh firman Allah dalam surat Ali-Imran ayat 190-191 :

إِنَّ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ لَءَايَٰتٍ
لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٩٠﴾ ٱلَّذِينَ يَذْكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ
وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَٰذَا
بَٰطِلًا سُبْحَٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿١٩١﴾

[6]Busyra dan Zainudin Ahmad, *Buku Pintar Aqidah Akhlak*, 87-88

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Artinya : "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya siang dan malam merupakan tanda-tanda bagi orang yang berakal. Yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk ataupun dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi seraya berkata "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau, menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau maka jagalah kami dari siksa neraka."[7]

Manusia melalui pengalaman pancaindera serta kecerdasannya tidak mungkin akan dapat menyangkal bahwa Allah yang menjadi Maha Pencipta, termasuk juga menciptakan manusia itu sendiri. Dimensi Pencipta tidak mungkin akan sama dengan dimensi yang diciptakan-Nya, dan untuk memahaminya diperlukan pemikiran yang mendalam serta kejujuran yang sebenar-benarnya.[8]

2) Iman Kepada Malaikat-malaikat Allah

Mempercayai bahwa adanya malaikat yang diciptakan Allah. Dari cahaya, tunduk dan patuh, dan diberi tugas untuk melaksanakan perintah-Nya yakni mengurus alam semesta ini.

Iman kepada malaikat adalah percaya bahwa malaikat itu makhluk dan hamba Allah yang ghaib, para malaikat mempunyai sifat-sifat tidak penuh maksiat dan durhaka kepada Allah.

3) Iman Kepada Kitab-kitab Allah

[7]DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2002), 76
[8]Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dsar-dasar Pendidikan*, 49-50

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kitab dalam arti bahasa, berarti sesuatu yang ditulis. Kitab yang berarti perintah atau ketentuan-ketentuan. Sehingga Kitabullah berarti perintah Allah atau ketentuan-ketentuan Allah. Bagi seorang muslim wajib hukumnya untuk mengimani semua Kitabullah. Firman Allah :

ثُمَّ أَنتُمْ هَٰٓؤُلَآءِ تَقْتُلُونَ أَنفُسَكُمْ وَتُخْرِجُونَ فَرِيقًا مِّنكُم مِّن دِيَٰرِهِمْ تَظَٰهَرُونَ عَلَيْهِم بِٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ وَإِن يَأْتُوكُمْ أُسَٰرَىٰ تُفَٰدُوهُمْ وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيْكُمْ إِخْرَاجُهُمْ ۚ أَفَتُؤْمِنُونَ بِبَعْضِ ٱلْكِتَٰبِ وَتَكْفُرُونَ بِبَعْضٍ ۚ فَمَا جَزَآءُ مَن يَفْعَلُ ذَٰلِكَ مِنكُمْ إِلَّا خِزْىٌ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَيَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ يُرَدُّونَ إِلَىٰٓ أَشَدِّ ٱلْعَذَابِ ۗ وَمَا ٱللَّهُ بِغَٰفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٨٥﴾

Artinya : "Kemudian kamu (Bani Israil) membunuh dirimu (saudaramu sebangsa) dan mengusir segolongan daripada kamu dari kampung halamannya, kamu bantu membantu terhadap mereka dengan membuat dosa dan permusuhan, tetapi jika mereka datang kepada mu sebagai tawanan, kamu tebus mereka, padahal mengusir mereka itu (juga) terlarang bagimu. Apakah kamu beriman kepada sebagian Al Kitab (Taurat) dan ingkar terhadap bagian yang lain? Tiadalah balasan bagi orang yang berbuat demikian daripadamu, melainkan kenistaan dalamkehidupan dunia, dan pada hari kiamat mereka dikembalikan kepada siksa yang sangat berat. Allah tidak lengah dari apa yang kamu perbuat."[9] (Q.S. Al-Baqarah : 85)

Kitab-kitab Allah yang disebut dalam Al-Quran adalah :

a) Taurat : diturunkan kepada Nabi Musa AS.

[9]DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2002), 14

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b) Zabur : diturunkan kepada Nabi Daud AS.

c) Injil : diturunkan kepada Nabi Isa AS.

d) Al-Quran : diturunkan kepada Nbi Muhammad SAW.[10]

4) Iman Kepada Rasul-rasul Allah

Iman artinya "percaya" sedangkan Rasul adalah manusia pilihan Allah yang mendapatkan wahyu dan wajib menyampaikan ajaran itu kepada umatnya. Ada pendapat yang mengemukakan bahwa antara Nabi dan Rasul itu berbeda, Nabi mendapatkan wahyu tapi tidak wajib menyampaikan ajaran, sedangkan Rasul mendapatkan wahyu dan wajib menyampaikan ajaran itu kepada umatnya. Pendapat lain ialah Nabi itu tidak membawa syari'at baru sedang Rasul membawa syari'at. Yang jelas Al-Quran menggunakan kata Nabi dan Rasul untuk orang yang sama, penggunaan kata Rasul dalam Al-Quran lebih umum daripada Nabi. Nabi hanya ditujukan kepada manusia yang dipilih Allah dan kata Rasul juga ditujukan untuk utusan Allah lainnya seperti Malaikat.[11] Firman Allah :

ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ جَاعِلِ ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ رُسُلًا أُو۟لِىٓ أَجْنِحَةٍ مَّثْنَىٰ وَثُلَٰثَ وَرُبَٰعَ ۚ يَزِيدُ فِى ٱلْخَلْقِ مَا يَشَآءُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾

[10]Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dsar-dasar Pendidikan Agama Islam*, 127-128
[11]Ibid, 118

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Artinya : "Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masin (ada yang dua, tiga dan empat) allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."[12] (QS. Faathir : 1)

5) Iman kepada Hari Akhir

Unsur kelima keimanan adalah percaya atau iman kepada Hari Kiamat. Nabi Muhammad SAW telah mengajarkan kepada umat manusia untuk percaya akan Hari Kemudian dan Hari Pengadilan ini.

Percaya akan Hari Kemudian selalu menjadi bagian dalam ajaran para Nabi. Setiap Nbi mengajarkan kepada umatnya untuk percaya hari kiamat itu seperti juga diajarkan Nabi terakhir, Muhammad SAW. Oleh karena itu, iman kepada hari kiamat menjadi hal yang penting bagi seorang muslim. Seluruh Nabi menggolongkan orang-orang yang tidak percaya akan hari kiamat sebagai orang-orang kafir. Konsekwensi terhadap ketidak percayaan kepada hari kiamat membuat keimanan-keimanan yang lain menjadi tidak berarti. Penolakan untuk mengakui hari kiamat secara khusus pun menghancurkan kemauan keras untuk hidup dengan baik dan benar manusia akan mendorong untuk menjalani hidup dengan kebodohan dan keingkaran.[13]

[12]DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2002), 435
[13]Abul A'la Al Maududi, *Dasar-dasar Aqidah Islam* (Jakarta : Media Da'wah, 1988), 130-131

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Hari akhir juga disebut hari kiamat, iman kepada hari akhir adalah mempercayai dengan sepenuh hati bahwa suatu hari pembalasan atau kesudahan hari yang sekarang dialami ini dan pembangkitan, seluruh manusia dari kuburnya.

Keyakinan dan kepercayaan akan adnya hari akhir memberikan suatu pelajaran bahwa semua yang bernyawa , terutama manusia akan mengalami kematian dan akan dibangkitkan kembali untuk mempertanggung-jawabkan segala amal perbuatan di dunia.[14]

6) Iman kepada Qada' dan Qadar Allah

Iman kepada qada' dan qadar yaitu percaya dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menentukan segala sesuatu yang akan terjadi untuk makhluknya. Setiap manusia telah diciptakan dengan ketentuan-ketentuan dan telah diatur nasibnya sejak zaman azali. Akan tetapi bukan berarti kita sebagai manusia bermalas-malasan menunggu nasib tanpa berusaha atau berikhtiar karena sebuah keberhasilan tidak akan tercapai tanpa adanya usaha.

b. Pemahaman Agama dalam Aspek Islam

Islam adalah sebuah agama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rasul paling akhiruntuk menjadi petunjuk atau pedoman hidup bagi seluruh manusia sampai akhir

[14] Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Erlangga 2011), 19

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

zaman. Secara harfiah islam memiliki arti damai, tunduk, selamat dan bersih. Berikut adalah rukun islam ada lima, yaitu :

1) Syahadatain, berasal dari kata syahadah yang berarti persaksian atau pengakuan. Kadang-kadang berarti konkrit atau nyata. Jadi syahadatain artinya dua persaksian atau pengakuan, yaitu syahadah Ilahiyah dan syahadah kerasulan. Dua kalimah syahadah ialah :

   "Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah".

   Dua kalimah syahadah di atas mengandung pengertian bahwa Allah itu nyata ada-Nya. Maha Pencipta yang dapat dibuktikan ciptaan-Nya, meskipun orang tidak dapat melihat Allah dengan penglihatan mata biasa Allah Tuhan Yang Esa, Maha Kuasa (seluruh makhluk bergantung kepada-Nya), tidak melahirkan dan tidak ada sekutu satu pun bagi-Nya. Firman Allah :

   قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدٌۢ ﴿٤﴾

   Artinya : "Katakanlah : "Dialah Allah, Yang Maha Esa". (1) Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu (2) Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan (3) Dn tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia (4)".[15] (Q.S. Al-Ikhlash : 1-4)

2) Shalat, arti bahasanya doa. Adapun arti istilahnya adalah perbuatan yang diajarkan oleh syara', dimulai dengan takbir dan diakhiri

[15]DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2002), 605

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dengan memberi salam Takbiratul Ihram, ialah mengucapkan Allahu Akbar yang dilakukan dengan mengangkat kedua tangan kearah kepala sambil berdiri (posisi lain bagi yang tidak bisa) untuk memulai rakaat pertama. Sedangkan salam ialah mengucapkan assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh pada saat mengakhiri shalat yaitu pada waktu duduk tasyahud (attahiyat) dengan memalingkan muka keseblah kanan dan kiri.[16]

3) Zakat, pengertian zakat menurut lughah (bahasa) berarti "nama" (kesuburan), Thaharah (suci), Barakah (keberkatan) dan juga, Tazkiyah (tathiher : pensucian). Pengertian zakat menurut syara', ialah pemberian yang wajib diberikan dari harta tertentu, menurut sifat-sifat dan ukuran tertentu kepada golongan tertentu.

Jadi zakat itu adalah sebagian kekayaan yang diambil dari milik seseorang yang punya dan diberikan sesuai dengan ketentuan-ketentuannya kepada orang yang berhak (8 macam asnaf mustahik). Zakat itu merupakan usaha pensucian diri dari kemungknan pemiliknya cinta berlebih-lebihan kepada harta (kerakusan) dan dari kemungkinan memiliki harta kotor yang disebabkan bercampurnya harta yang bersih dengan harta yang menjadi hak orang lain dengan jalan memberikan sebagian hartanya melalui zakat.[17] Firman Allah :

[16]Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dsar-dasar Pendidikan*, 149
[17]Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dsar-dasar Pendidikan* , 161-162

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱرۡكَعُواْ مَعَ ٱلرَّٰكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya : "Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'. "[18] (Q.S. Al-Baqarah : 43)

4) Shiam (Puasa)

Firman Allah :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُتِبَ عَلَيۡكُمُ ٱلصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kanu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa."[19] (Q.S. Al-Baqarah : 183)

Menurut bahasa, shiam berarti imsak atau menahan, berpantang atau meninggalkan. Pelaksanaan ibadah tersebut merupakan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah. Oleh karena itu merupakan pertanggung jawaban langsung kepada Allah SWT atau ibadah yang menyangkut aspek hablum minallah. Meskipun demikian kalau dilihat dari kegiatan peribadatan lainnya yang berhubungan dengan puasa seperti niat, sikap mental dan perilaku tertentu, shalat sunnat tarawih, membaca dan mempelajari Al-

[18]DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2002), 8
[19]Ibid, 29

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Quran, yang umumnya dilakukan bersama-sama, maka puasa juga mempunyai akibat yang berhubungan antara manusia dengan manusia lain.[20]

5) Haji, menurut bahasa, haji adalah pergi kesuatu tempat untuk mengunjunginya. Dalam istilah agama, haji berarti pergi ke Baitullah (ka'bah) untuk melaksanakan ibadah yang ditetapkan Allah SWT. firman Allah :

ٱلْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَٰتٌ ....

Artinya : "(Musim) haji dalam beberapa bulan yang dimaklumi . . ."[21] (Q.S. Al-Baqarah : 197)

Ibadah haji ditekankan kepada muslim yang mampu dan tidak merupakan paksaan bagi seseorang yang kurang mampu untuk naik haji tersebut. Hanya sebagai kebalikannya, apabila sudah mampu tapi tidak melaksanakannya, maka ia dituntut karena meninggalkannya itu. Sebab pengertianna adalah bahwa orang tersebut mampu mengorbankan harta dan waktuna untuk mengabbdikan diri kepada Allah SWT. ada sebuah hadits menyatakan bahwa ibadah haji merupakan jihad bagi seseorang yang melaksanakannya.

Syariat haji adalah syariat yang terakhir diberikan oleh Allah untuk dilakukan manusia. Haji merupakan ketentuan

[20]Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan*, 176
[21]DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2002), 32

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tersendiri dan pelaksanaannya mengandung berkumpulnya umat Islam seluruh dunia, karena ibadah ini tidak bisa dilakukan di luar waktu, tempat, dan cara yang telah ditetapkan. Dengan ibadah haji dapat menumbuhkan perasaan dan keyakinan atas keAgungan Allah SWT, dan timbulnya persaudaraan antara umat Islam.[22]

c. Pemahaman Agama dalam Aspek Ikhsan

Ikhsan berarti berbuat baik, orang yang berbuat ikhsan disebut muhsin berarti orang yang berbuat baik. Setiap perbuatan yang baik yang nampak pada sikap jiwa dan perilaku yang sesuai atau dilandaskan pada aqidah dan syariat Islam disebut Ikhsan. Dengan demikian akhlak dan Ikhsan adalah dua pranata yang berada pada suatu sistem yang lebih besar yang disebut akhlaqul karimah.[23]

Adapun dalil mengenai ikhsan dari hadits adalah potongan hadits Jibril yang sangat terkenal (dan panjang), seperti yang diriwayatkan oleh Umar bin Khattab, ketika Nabi ditana mengenai Ikhsan oleh malaikat Jibril dan Nabi menjawab :

"...Hendaklah engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat-Nya. Tapi jika engkau tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Allah melihatmu..."

Ikhsan bisa diumpamakan sebagai hiasan rumah, bagaimana rumah tersebut bisa terlihat mewah, terlihat indah dan megah. Sehingga padat menarik perhatian dari banyak pihak. Sama halnya dalam ibadah,

[22]Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan*, 188-189
[23]Wahhab dan Muhammad bin Abdul, *Tiga Prinsip Dasar dalam Islam* (Darussalam : Riyadh, 2004), 23-24

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bagaimana ibadah ini bisa mendapatkan perhatian dari sang Kholiq, sehingga dapat diterima oleh-Nya. Tidak hana asal menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya saja, melainkan berusaha bagaimana amal perbuatan itu bisa bernilai plus dihadapan-Nya. Sebagaimana yang telah disebutkan, kedudukan kita hanyalah sebagai hamba, budak dari Tuhan, sebisa mungkin kita bekerja, menjalankan perintah-Nya untuk mendapatkan perhatian dan ridho-Nya. Disinilah hakikat dari ikhsan.[24] Agama dalam aspek ikhsan disini yang akan di kaji yaitu :

1) Nilai Ibadah

Secara umum ibadah berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridho Allah SWT, ibadah dalam artian yang dimaksud dengan tugas hidup manusia.

Dalam pengertian khusus ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah atau disebut ritual seperti : sholat, zakat, puasa dan lain-lain.[25]

2) Nilai Akidah

Akidah secara bahasa berarti ikatan, secara terminologi berarti landasan yang mengikat, yaitu keimanan. Keimanan adalah suatu sikap jiwa yang diperoleh karena pengetahuan yang berproses

[24]http://serambisan3dotcom.wordpress.com/2012/02/20/makalah-hadits-tentang-iman-islam-dan-ikhsan/

[25] Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan*, 240

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

demikian pula sehingga membentuk tata nilai atau norma maupun pola perilaku seseorang.[26]

2. Keluarga Nelayan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan Keluarga adalah ibu, bapak dan anak-anaknya satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat. Keluarga merupakan sebuah intitusi terkecil didalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya. Juga bisa diartiakan suatu ikatan hidup yang didasarkan karena terjadinya perkawinan, juga bisa disebabkan karena persusuan atau muncul perilaku pengasuhan.[27]

Keluarga adalah lembaga sosial resmi yang terbentuk setelah adanya perkawinan. Menurut pasal 1 Undang-undang perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, menjelaskan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Menurut pandangan sosiologi keluarga dalam arti luas meliputi semua pihak yang mempunyai hubungan darah dan atau keturunan, sedangkan dalam arti sempit keluarga meliputi orang tua dan anak-anaknya.[28] Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang

[26] Ibid, 255
[27] Mufidah Ch, *Pikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 37
[28] Jalaluddin Rakhmat, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), 20

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dimaksud dengan keluarga adlah satuan unsur terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari bapak, ibu dan beberapa anak.

Nelayan dalam Ensiklopedia Indonesia digolongkan sebagai pekerja, yaitu orangorang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai mata pencahariannya.[29] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian nelayan adalah orang yang mata pencaharian utama dan usahanya menangkap ikan dilaut.[30]

Dari beberapa definisi keluarga dan definisi nelayan yang telah diuraikan diatas dapat ditarik suatu pengertian, bahwa keluarga nelayan didefinisikan sebagai keluarga yang mata pencaharian pokoknya sebagai penangkap ikan dilaut,[31] dan biasanya mereka tinggal di daerah pesisir pantai atau tidak jauh dari bibir pantai. Laut menjadi lahan hidup yang paling utama bagi keluarga nelayan. Sumber daya ekonomi perikanan merupakan sumber daya utama dalam menggerakkan roda ekonomi dan perdagangan keluarga nelayan. Produksi perikanan laut yang dihasilkan oleh nelayan menentukan kehadirn sektor pekerjaan lain yang menunjang komunitas nelayan tersebut, seperti hasil pengolahan hasil tangkapan perikanan, pembuatan alat-alat tangkap, jasa angkutan dan perbengkelan serta toko yang menjual berbagai kebutuhan nelayan.

[29] Tim, *Ensiklopedia Indonesia* (Jakarta: ichtiar baru-van haeve dan Elsevier publishing projects, Jakarta, 1983), 133

[30]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 612

[31] Raharjo Prianto, *Nelayan Nusantara Sebuah Falsafah Kehidupan*, 19

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Keluarga nelayan adalah keluarga yang mempunyai karakteristik berbeda dari keluarga atau masyarakat lainnya. Sifat komunilasmenya mereka sangat tinggi. Dalam bekerja mereka haru menghadapi ganasnya ombak dan cuaca laut, tinggal berhari-hari di laut agar mendapatkan banyak ikan. Pemukiman mereka berkelompok dan biasanya kumuh. Selain itu tidak sedikit juga anak nelayan yang tidak bersekolah, karena harus membantu di laut.

Sekalipun masyarakat nelayan bersifat individualistis sehingga kepentingan pribadinya selalu bakal didahulukan dan diutamakannya, semangat kekeluargaan mereka terhitung besar. Pertalian antar kaum kerabat memang sangat diperhatikan oleh masyarakat nelayan, terutama bila dihadapi situasi memertentangkan kelompok dirinya terhadap komunitas di luarnya. Mereka percaya bahwa memiliki kaum kerabat atau sanak keluarga yang besar jumlahnya merupakan suatu tanda keberhasilan dalam hidup di dunia ini.[32]

Kehidupan sosial keluarga nelayan, Kusnadi menyatakan bahwa tingkat sosial ekonomi yang rendah merupakan ciri umum kehidupan nelayan. Tingkat kehidupan mereka sedikit di atas pekerja migran atau setaraf dengan petani kecil.[33] Bahkan Mubyarto dalam bukunya menguraikan bahwa nelayan khusunya nelayan kecil dan tradisional dapat

[32] Mien Ahmad Rifai, *Manusia Madura*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), 304-305
[33] Kusnadi, *Pusat Studi Komunitas Pantai* (Bandung: Humaniora Utama Press, 1987), 65

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin jika dibandingkan secara seksama dengan kelompok masyarakat lain di sektor pertanian.[34]

Gambaran umum yang pertama kali bisa dilihat dari kondisi kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi dalam kehidupan keluarga nelayan adalah fakta-fakta yang bersifat fisik berupa kualitas pemukiman. Kampung-kampung nelayan miskin akan mudah diidentifikasi dari kondisi rumah hunian mereka. Selain gambaran fisik tersebut, untuk mengidentifikasi kehidupan keluarga nelayan miskin dapat dilihat dari tingkat pendidikan anak-anak, pola konsumsi sehar-hari dan tingkat pendapatan mereka. Karena tingkat pendapatan mereka rendah, maka adalah logis jika tingkat pendidikan anak-anak mereka juga rendah.[35]

Di Indonesia masyarakat nelayan dikenal sebagai masyarakat terbelakang dalam segala hal, mereka juga digolongkan sebagai masyarakat yang kurang mampu berkomunikasi ataupun berinteraksi dengan lingkungannya secara baik, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor[36] yaitu, tingkat pendidikan dan keterampilan masih rendah, pola berfikir yang statis dan tradisional, tempat-tempat nelayan yang tersebar, terpencil dan jauh dari keramaian sehingga tersisih dari kehidupan dan lingkungan yang lebih maju untuk mengadakan kontak masih terbatas, mempunyai keluarga besar, sehingga hasil tangkapannya jarang mencukupi keluarganya.

[34] Mubyarto, *Nelayan dan Kemiskinan: Studi Ekonomi Antropologi di Dua Desa Pantai* (Jakarta: CV. Rajawali, 1984), 137
[35] Kusnadi, *Pusat Studi*, 68
[36] M. Khalil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa* (Surabaya: Usaha Nasional Indonesia), 34

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pola kehidupan sosial keluarga nelayan tidak terlepas dari kegiatan ekonomi mereka. Berbicara masalah ekonomi bagi keluarga nelayan itu sendiri itu artinya membicarakan tentang nasib keluarga nelayan itu sendiri. Artinya, selama ini muncul anggapan bahwa keluarga nelayan adalah keluarga yang pasif dan mudah menyerah nasib (*nrimo*), merupakan ciri umum bagi keluarga nelayan adalah ketergantungan mereka akan laut sehingga mereka sangat terikat dengan pekerjaan menangkap ikan di laut.

Sebagai suatu kesatuan sosial-budaya, keluarga nelayan memiliki ciri-ciri perilaku sosial yang dipengaruhi oleh karakteristik kondisi geografis dan mata pencaharianny. Ciri-ciri tersebut sebagai berikut:

1. Etos kerja tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kemakmuran.
2. Kompetitif dan mengandalkan kemampuan diri untuk mencapai keberhasilan.
3. Apresiasi terhadap prestasi seseorang dan menghargai keahlian.
4. Terbuka dan ekspresif, sehingga cenderung kasar.
5. Solidaritas sosial yang kuat dalam menghadapi ancaman bersama atau membantu sesama ketika menghadapi musibah.
6. Kemampuan adaptasi dan bertahan hidup yang tinggi.
7. Bergaya hidup konsumtif.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

8. Demonstratif dalam harta benda (emas, perabotan rumah, kendaraan, bangunan rumah, dan sebagainya) sebagai manivestasi keberhasilan hidup.
9. Agamis dengan sentimen keagamaan yang tinggi.
10. Tempramental khususnya jika terkait dengan harga diri.[37]

Keluarga dalam setiap masyarakat dalam pranata sosial yang sangat penting artinya bagi kehidupan sosial. Keluarga juga merupakan struktur mikro yang membentuk struktur sosial dan kelembagaan yang lebih luas. Protet ini bisa dilihat misalnya pada keluarga nelayan, keberadaannya tentu penting sebagai entitas dari masyarakat Indonesia sebagai bangsa yang dikenal maritim.[38]

3. Aktualisasi Pemahaman Agama pada Keluarga Nelayan

Kehidupan sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang perorangan dan antara kelompok-kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu maka interaksi sosial dimulai, pada saat itu mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas seperti itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial.

Masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya

[37] Kusnadi, *Jaminan Sosial Nelayan*, 96.

[38] Indonesia yang memiliki kurang lebih 17.500 pulau besar dan kecil merupakan *archipelagic state* terbesar di dunia. Sebagai Negara maritim, 5,8 juta km2 atau 75% dari luas wilayah Indonesia merupakan lautan. Lautan Indonesia memiliki kekayaan hayati laut yang tinggi (*mega diversity*) di Dunia (Dewan Hankamnas dan BPPT , 1996). Dengan potensi yang besar tersebut, banyak penduduk Indonesia yang bermata pencaharian berkaitan dengan kelautan, salah satunya sebagai nelayan.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa adanya kelompok, manusia tidak akan mampu untuk dapat berbuat banyak dalam kehidupan.

Keluarga dikenal sebagai satuan kehidupan sosial yang terpenting. Menurut pola kehidupan masyarakatnya, keluarga merupakan unit dasar, sementara rumah tangga merupakan tempat tinggal. Di keluarga, anggota rumah tangga dibesarkan dan dijadikan sebagai manusia, dengan suatu identitas masyarakat, karena di dalamnya, mereka memperoleh proteksi atau perlindungan serta pertolongan dari anggota-anggota keluarga atas segala kesulitan atau bahaya yang mengancam baik pada masa anak-anak, dewasa, maupun ketika menjadi tua.

Dengan demikian, pengertian nelayan secara luas adalah sekelompok manusia yang mempunyai mata pencaharian pokok mencari ikan di laut dan hidup di daerah pantai, bukan mereka yang bertempat tinggal di pedalaman, walaupun tidak menutup kemungkinan mereka juga mencari ikan di laut karena mereka bukan termasuk komunitas orang yang memiliki ikatan budaya masyarakat pantai.

Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri atas kategori-kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial. Nelayan juga memiliki sistem nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai refrensi prilaku mereka sehari-hari. Faktor kebudayaan ini menjadi pembeda masyarakat nelayan dari kelompok sosial lainnya. Sebagian besar masyarakat pesisir,

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

baik langsung maupun tidak langsung, menggantungkan kalangsungan hidupnya dari mengelolah potensi sumber daya perikanan.

Kehidupan sosial keagamaan yang penulis maksudkan dalam penulisan ini adalah bentuk interaksi sosial masyarakat dalam kaitannya dengan pengamalan keagamaan. Sebagaimana diketahui bahwa agama juga mengajarkan tentang hal-hal yang bersifat sosial, dengan demikian pemahaman keagaman di sini merupakan suatu bagian dari bentuk pengamalan terhadap ajaran-ajaran agama islam.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id